

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR IDR/USD, SERTIFIKAT
BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS), HARGA MINYAK DUNIA
TERHADAP *INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)*
PERIODE DESEMBER 2011 – NOVEMBER 2016**



Disusun sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan
Sarjana Hukum Ekonomi Syariah pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas Agama Islam

Oleh:

NIKEN KARNASIH

B300132019 / I000132019

**TWINNING PROGRAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS DAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR IDR/USD, SERTIFIKAT
BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS), HARGA MINYAK DUNIA
TERHADAP *INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA* (ISSI)
PERIODE DESEMBER 2011 – NOVEMBER 2016


PUBLIKASI ILMIAH

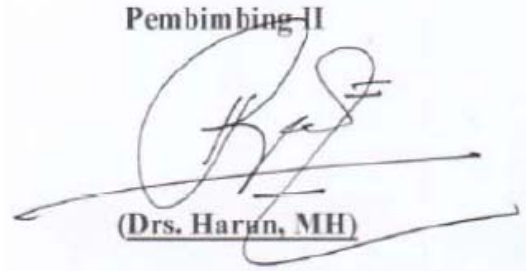
Oleh :

NIKEN KARNASIH

B300132019 / I000132019

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen
Pembimbing I

(Dr. Didit Purnomo SE, M.Si)

Dosen
Pembimbing II

(Drs. Harun, MH)

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR IDR/USD, SERTIFIKAT
BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS), HARGA MINYAK DUNIA
TERHADAP *INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA* (ISSI)
PERIODE DESEMBER 2011 – NOVEMBER 2016

Oleh :

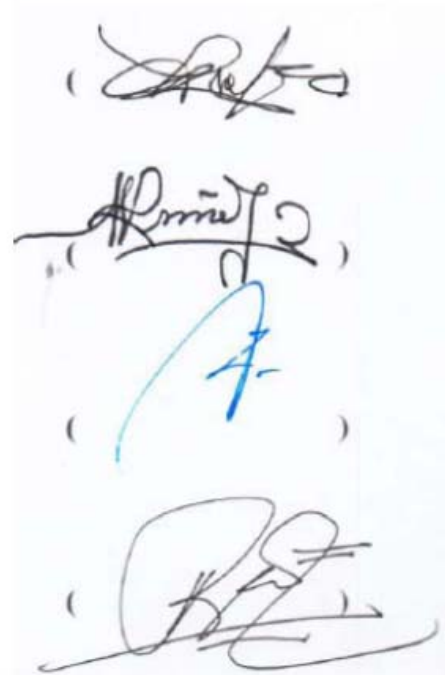
NIKEN KARNASIH

B 300 132 019 / I 000 132 019

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Dan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Senin, 10 Juni 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

DEWAN PENGUJI

1. Penguji I :
Drs. Trivono, M.Si
(Ketua)
2. Penguji II :
Nurul Huda, M.Ag
(Sekretaris)
3. Penguji III :
Dr. Didit Purnomo, M.Si
(Anggota)
4. Penguji IV :
Drs. Harun, MH
(Anggota)



Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Dr. Syamsudin, MM



Dekan Fakultas Agama Islam
Dr. Syamsul Hidavat, M.Ag

PERNYATAAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti naskah publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 21 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



NIKEN KARNASIH

B300132019 / I000132019

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR IDR/USD, SERTIFIKAT
BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS), HARGA MINYAK DUNIA
TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)
PERIODE DESEMBER 2011 – NOVEMBER 2016**

ABSTRAK

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah salah satu indeks saham syariah yang ada di Indonesia yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menghitung rata-rata saham dengan jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syaria'ah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel makroekonomi yang meliputi Inflasi, Nilai Tukar IDR/USD (Kurs), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Harga Minyak Dunia terhadap *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* periode Desember 2011 – November 2016. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa deret waktu (*time series*) bulanan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan alat analisis yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM) atau Model Koreksi Kesalahan yang diolah dengan menggunakan *software* Eviews7. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar IDR/USD (Kurs) dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. Sedangkan hasil uji koreksi kesalahan menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel Nilai Tukar IDR/USD (Kurs) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. Dalam jangka panjang variabel Inflasi, Nilai Tukar IDR/USD (Kurs), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Harga Minyak Dunia memiliki pengaruh signifikan terhadap *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*.

Kata Kunci : *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*, Inflasi, Nilai Tukar IDR/USD (Kurs), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Harga Minyak Dunia.

ABSTRACT

Indonesian Sharia Stock Index (*Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*) is one of sharia stock index in Indonesia which reflects the entire sharia stocks listed in The Indonesian Stock Exchange (*Bursa Efek Indonesia (BEI)*) to count the average stock with types of stocks that meet the criteria of sharia. This research aims to know the influences of macroeconomic variables comprising of inflation, Exchange Rate of IDR/USD, Certificate of Indonesian Sharia Bank (*Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)*), the World Oil Price on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) in period of December 2011 – November 2016. Type of data used in this research are secondary data in the form of monthly time series. The method of analysis in this research used quantitative analysis and the analysis tool used is Error Correction Model (ECM) processed by using Eviews7 software. The results of this research revealed that the variable of Exchange Rate of IDR/USD in

short term and long term had a significant influence on the Indonesia Sharia Stock Index (*ISSI*). Meanwhile, the results of the error correction model revealed that in the short term, the variable of Exchange Rate of IDR/USD had a significant influence on the Indonesian Sharia Stock Index (*ISSI*). In the long term, the variables of inflation, Exchange Rate of IDR/USD, Certificate of Indonesian Sharia Bank (SBIS), and the World Oil Price had a significant influence on the Indonesian Sharia Stock Index (*ISSI*).

Keywords: Indonesian Sharia Stock Index (*ISSI*), Inflation, Exchange Rate of IDR/USD, Certificate of Indonesian Sharia Bank (SBIS), the World Oil Price.

1. PENDAHULUAN

Dalam islam investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Al-Quran dengan tegas melarang aktivitas penimbun (*iktinaz*) terhadap harta yang dimiliki. Untuk mengimplementasikan semua investasi tersebut, maka harus diciptakan suatu sarana untuk berinvestasi. Banyak pilihan orang untuk menanamkan modalnya dalam bentuk investasi. Salah satu bentuk investasi adalah menanamkan hartanya di pasar modal. Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Indonesia merupakan pasar yang besar untuk mengembangkan pangsa pasar industri keuangan syariah. Dengan hadirnya pasar modal syariah telah memainkan peran penting dalam mengubah topografi sistem keuangan dunia. Dibukanya *Jakarta Islamic Indeks* di Indonesia (JII) pada tahun 2000 sebagai pasar modal syariah yang memberikan kesempatan para investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang sesuai prinsip syariah. Beragam produk ditawarkan oleh indeks syariah dalam JII maupun ISSI seperti saham, obligasi, sukuk, reksadana syariah, dsb. Industri keuangan syariah mengalami perkembangan pesat pada beberapa dekade terakhir. Saat ini pasar modal syariah bukan lagi menjadi tren kalangan negara muslim semata, perkembangan industri keuangan syariah yang mencapai 15% pertahun diseluruh dunia menjadikan negara-negara kapitalis dan liberal sekalipun tertarik membuka

layanan pasar modal. Dalam konsep pertumbuhan ekonomi, pasar modal merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi dan tonggak perekonomian suatu negara. Pasar modal memiliki peran penting sebagai sarana investasi yang berguna bagi pembangunan. Selain itu dalam berinvestasi di pasar modal, nilai harga saham menjadi pertimbangan yang sangat penting (Antonio, Hafidhoh dan Fauzi, 2013).

Indeks syariah telah mengambil tempat pada proses islamisasi pasar modal dan menjadi awal dari pengembangan pasar modal syariah. Bahkan non muslim juga ikut masuk berinvestasi di Indeks Syariah ini walaupun ada batasan-batasannya, hal ini dikarenakan pasar modal syariah menggunakan prinsip, prosedur, asumsi, instrumentasi, dan aplikasi yang bersumber dari nilai epistimologi islam (Nazwar, 2008). Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia semakin semarak dengan lahirnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI merupakan Indeks Saham Syariah yang terdiri dari seluruh saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan bergabung pada Daftar Efek Syariah (DES). Walaupun baru dibentuk pada Mei 2011 tetapi perkembangan Indeks Saham Syariah (ISSI) tiap periode cukup signifikan (Suciningtyas dan Khoiroh, 2015). Alasan yang melatar belakangi dibentuknya ISSI adalah untuk memisahkan antara saham syariah dengan saham non syariah yang dahulunya disatukan didalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Krisna, dan Ni Gusti P.W., 2013). Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diperkirakan mampu mempengaruhi fluktuasi pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia yaitu Tingkat Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar IDR/USD dan Harga Minyak Dunia. Berikut ini merupakan tabel variabel-variabel penelitian disertai dengan pergerakan Indeks Saham Syariah dan faktor-faktor yang diperkirakan akan memiliki pengaruh.

Fluktuasi variabel makroekonomi seperti Inflasi, Nilai Tukar IDR/USD (Kurs), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Harga Minyak Dunia dapat disimpulkan memiliki peranan yang cukup tinggi yang akan menjadi tolak ukur bagi para investor untuk turut mengambil keputusan dalam menanamkan

modalnya di pasar modal. Hal ini tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh variabel makroekonomi yang terus mengalami fluktuasi dan diharapkan dapat menganalisa seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel tersebut, sehingga dapat memberikan informasi kepada para investor dan pelaku pasar modal yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan berinvestasi.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah data pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Inflasi, Nilai Tukar IDR/USD, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Harga Minyak Dunia. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Inflasi, Nilai Tukar IDR/USD, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Harga Minyak Dunia selama periode Desember 2011 sampai November 2016. Teknik penetapan jumlah sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan periode *sampling* data dari bulan Desember 2011 sampai dengan bulan November 2016.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2002). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI), sedangkan variabel independennya adalah Inflasi, Nilai Tukar IDR/USD, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Harga Minyak Dunia.

Penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan *Error Correction Model (ECM)*. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil replikasi dan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yudhistira Ardana tahun 2016 tentang “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah di Indonesia : Model ECM periode Mei 2011 sampai dengan September 2015”.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh variabel Inflasi, Nilai Tukar IDR/USD (Kurs), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) digunakan analisis regresi dengan model Error Correction Model (ECM).

Dari Tabel 4.1 terlihat bahwa koefisien *Error Correction Model* (ECM) bernilai 0,096343 dengan prob. sebesar 0,0895.

Hasil ini memperlihatkan, model yang dipakai benar-benar merupakan model *Error Correction Model* (ECM) karena nilai koefisien λ sebesar 0,096343 ($0 < \lambda < 1$) dan signifikan ($0,0001 < 0,10$).

Tabel

$\Delta(\text{ISSI})_t = 40,96812 - 1,420545\Delta\text{INF}_t - 0,009129\Delta\text{KURS}_t +$ $(0,1619) \quad (0,0071)$ $1,065811\Delta\text{SBIS}_t + 2,21\text{E-}05\Delta\text{MYK}_t - 1,173898\text{INF}_{t-1} -$ $(0,7878) \quad (0,7460) \quad (0,0643)^{***}$ $0,098000\text{KURS}_{t-1} + 2,886903\text{SBIS}_{t-1} - 0,096368\text{MYK}_{t-1} +$ $(0,0842)^{***} \quad (0,0861)^{***} \quad (0,0893)^{***}$ $0,096343\text{ECT}_t + \omega_t$ $(0,0895)^{***}$
$R^2 = 0,365829$; DW-Stat = 2,049911; F-Stat = 3,140693; Prob.F-Stat = 0,004591
<p>Uji Diagnosis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Normalitas Residu $\chi^2 = 0,685394$; Prob. = 0,709853 2) Otokorelasi $\chi^2 = 3,488051$; Prob. = 0,4797 3) Heteroskedastisitas $\chi^2 = 44,38831$; Prob. = 0,4130 4) Spesifikasi Model (Linieritas) F (2,47) = 0,532154; Prob. = 0,5908

Keterangan :

*Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$; angka dalam kurung adalah nilai Prob.t.

Dari Tabel terlihat hasil estimasi model ECM lolos semua uji asumsi yang meliputi uji normalitas residual (prob. JB = 0,709853 > 0,10), uji otokorelasi (prob. $\chi^2 = 0,4797 > 0,10$), uji heteroskedastisitas (prob. $\chi^2 = 0,4130 > 0,10$), dan uji spesifikasi model (prob.F-statistik = 0,5908 > 0,10).

Dari Tabel terlihat bahwa uji hasil estimasi model ECM lolos uji eksistensi model, terlihat dari nilai prob. F uji eksistensi model sebesar 0,004591 (< 0,01).

Nilai koefisien determinasi (R^2) terlihat memiliki nilai 0,365829, artinya variasi variabel dependen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu Inflasi, Nilai Tukar IDR./USD (Kurs), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Harga Minyak Dunia sebesar 36,58% dan sisanya sebesar 63,42% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam model.

3.2 Pembahasan

Indikator perekonomian merupakan faktor yang paling banyak mendapatkan perhatian dari para pelaku pasar modal. Inflasi, Nilai Tukar IDR/USD (Kurs), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Harga Minyak Dunia memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi pasar secara langsung. Dimana perubahan-perubahan variabel-variabel tersebut akan direspon oleh pasar modal, sehingga faktor-faktor tersebut sangat berpotensi untuk meningkatkan atau menurunkan harga saham.

Variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ash-shidiq H. dan Setiawan A. (2015) yang menyimpulkan bahwa hubungan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI). Dengan demikian, sebarang perubahan yang terjadi pada inflasi tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap indeks ISSI. Peningkatan inflasi secara relative merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga sehingga keuntungan sebuah perusahaan berkurang dan kinerja perusahaan menurun. Menurunnya kinerja perusahaan emiten membuat para investor enggan

untuk melakukan investasi sehingga harga saham menurun. Kondisi ini pada akhirnya akan menyebabkan pergerakan yang negatif pada *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI).

Variabel Nilai Tukar (Kurs), terbukti memiliki pengaruh signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap ISSI. Hal ini didukung oleh penelitian Siti Aisiyah S. & Rizki Khoiroh (2015) yang menyatakan bahwa variabel Nilai Tukar IDR/USD mempunyai pengaruh signifikan terhadap ISSI. Dengan demikian adanya perubahan yang terjadi pada Nilai Tukar IDR/USD (Kurs) dapat menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap indeks ISSI. Hal tersebut mendorong investor untuk melakukan aksi jual terhadap saham-saham yang dimilikinya. Investor tentunya akan menghindari resiko, sehingga investor akan cenderung melakukan aksi jual dan menunggu hingga situasi perekonomian dirasakan membaik. Aksi jual yang dilakukan investor ini akan mendorong penurunan indeks harga saham di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan dalam jangka pendek. Dan dapat diartikan bahwa SBIS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI). Hal ini didukung oleh penelitian Suciningtyas dan Khoiroh (2015) yang menyatakan bahwa variabel SBIS tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ISSI. Dalam jangka panjang SBIS berpengaruh signifikan terhadap ISSI hal ini terlihat pada besar tingkat imbalan SBIS yang diberikan bank syariah ketika adanya pelelangan akan diikuti fluktuasi dari harga saham, berdasarkan data pengamatan yang telah dilakukan bahwa tingkat imbalan SBIS selalu mengalami perkembangan yang fluktuatif melihat kondisi pasar seperti ini investor akan lebih tertarik untuk beralih berinvestasi menggunakan instrument moneter salah satunya yaitu SBIS, meskipun tidak semua investor akan beralih pada SBIS. Pada kenyataannya masih ada investor yang tetap melakukan investasi dengan pasar modal, terbukti dengan adanya pergerakan indeks harga saham berfluktuatif meski terjadi penurunan akan tetapi tidak begitu terlihat.

Variabel Harga Minyak Dunia, terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan dalam jangka pendek terhadap ISSI. Hal ini didukung oleh penelitian

Suciningtyas dan Khoiroh (2015) yang menyatakan bahwa variabel Harga Minyak Dunia tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ISSI. Dalam jangka panjang Harga Minyak Dunia berpengaruh signifikan terhadap ISSI. Meningkatnya harga minyak dunia memberikan dampak berupa meningkatnya pendapatan atau profitabilitas perusahaan. Hal tersebut mampu menarik investor untuk menginvestasikan aset atau menambah investasi yang dimiliki. Berakibat meningkatnya harga saham perusahaan tersebut yang secara langsung juga berpengaruh pada pergerakan indeks saham. Maka meningkatnya harga minyak dunia dianggap mampu meningkatkan harga saham serta meningkatkan indeks saham.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dan hasil regresi dengan model penyesuaian Error Correction Model (ECM) mengenai pengaruh variabel makro ekonomi yakni, Inflasi, Nilai Tukar IDR/USD (Kurs), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Harga Minyak Dunia terhadap *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) Periode Desember 2011 – November 2016, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan Uji Validitas Pengaruh (Uji t) pada signifikansi (α) sebesar 0,10 jika dilihat dari :

Variabel Nilai Tukar IDR/USD (Kurs) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode penelitian tahun Desember 2011 – November 2016, sedangkan variabel Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode penelitian tahun Desember 2011 – November 2016.

Variabel Inflasi, Nilai Tukar IDR/USD (Kurs), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Harga Minyak Dunia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode penelitian tahun 2011-2016.

Variabel Nilai Tukar IDR/USD (Kurs) dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), hal ini berarti variabel Nilai Tukar IDR/USD (Kurs) signifikan pada tingkat kepercayaan (10%) dan membawa implikasi bahwa terjadi hubungan jangka pendek antara variabel nilai tukar (Kurs) terhadap ISSI. Dalam jangka panjang pun Variabel Nilai Tukar IDR/USD (Kurs) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Hal ini berarti variabel Nilai Tukar IDR/USD (Kurs) berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan α (0,10) dan membawa implikasi bahwa terdapat hubungan jangka panjang negatif antara variabel Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dimana apabila variabel Nilai Tukar IDR/USD (Kurs) mengalami peningkatan satu satuan maka akan menurunkan ISSI sebesar 2,01719897 persen, atau sebaliknya apabila variabel Nilai Tukar IDR/USD (Kurs) mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebesar -2,01719897 persen. Dengan terdepresinya nilai tukar rupiah akan mengakibatkan biaya yang akan ditanggung perusahaan akan semakin besar sehingga akan menekan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, dan hal tersebut akan dapat menurunkan harga saham perusahaan yang diperjualbelikan di pasar modal dan secara otomatis akan menurunkan Indeks Harga Saham.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan penulis melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Sebagai penggerak utama moneter di Indonesia, Bank Indonesia diharapkan mampu untuk terus menjaga kestabilan tingkat Nilai tukar IDR/USD (Kurs), dimana dalam penelitian ini variabel Nilai Tukar IDR/USD (Kurs) dalam jangka pendek berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan dalam jangka panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Diharapkan kedepannya Nilai Tukar IDR/USD (Kurs) akan berpengaruh positif dan lebih besar lagi untuk dapat meningkatkan pertumbuhan indeks saham

yang berbasis syariah seperti JII (Jakarta Islamic Indeks) dan ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia).

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2011 sampai November 2016 atau sekitar enam tahun. Bagi penelitian yang akan datang disarankan dapat menganalisis variabel-variabel makroekonomi lainnya yang mempengaruhi indeks saham syariah Indonesia (ISSI) dan menggunakan periode dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang untuk dapat membandingkan pengaruh yang dapat ditimbulkan terhadap pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal ini disebabkan karena perkembangan perekonomian di Indonesia belum stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Artinya, terj. Kementrian Agama RI, 2014. PT. Sygma Examedia Arkanleema: Bandung.
- Antonio, M Syafii, Hafindhoh & Hilman Fauzi. (2013). *The Islamic Capital Market Volatility A Comparative Study Between In Indonesia And Malaysia : Jurnal Liquidity Vol. 2, No.1 hlm 1-12.*
- Ash-Shidiq, Hafidz. 2015. *Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Uang Beredar, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2009-2014.* Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol.3. No.2, Oktober, 2015: 25-46, ISSN (cet): 2355-1755.
- Darmadji, Tjiptono dan Herdy M. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab.* Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- DSN MUI, *Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, Fatwa DSN MUI.* No.40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.
- Ganggas, Gadang, Darminto dan Moch Dzulkiron. 2013. "Pengaruh Faktor Mikro dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Mining and Mining Services yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.6, No.2.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Isnaini, Nor dan Nunung Ghoniyah. 2013. *“Analisis Risiko Investasi Saham Pada Perusahaan yang Go Publik di Jakarta Islamic Index (JII).”* Media Ekonomi dan Manajemen. Vol.28, No.2 Kementrian Keuangan. Jakarta: Kementrian Keuangan.
- Nastiti, Khoiru L.A. dan Agus Suharsono. 2012. *Analisis Volatilitas Saham Perusahaan Go Public dengan Metode ARCH-GARCH: Jurnal Sains dan Seni ITS* Vol.1, No.1.
- Nurfitriyani, Putri. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Periode Januari 2008 – Desember 2014: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Prabowo, Dimas. 2013. *“Analisis Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia.”* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Prima, Septian. 2012. *“Analisis Pengaruh Tingkat Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Kurs Rupiah Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-Maret 2012.”*
- Rivai, H Veithzal dan Andi Buchori. 2013. *Islamic Economics*. Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi : PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rusbariandi, S.P., Masodah, Riskayanto, Herawati S. 2012. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, dan Kurs Rupiah Terhadap Pergerakan JII di BEI*. Jurnal Forum Bisnis dan Keuangan I, ISBN: 978-602-17225-0-3, hlm.724-740.
- Suad Husna, 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisa Sekuritas*, Edisi Keempat, UPP, STIM YKPN, Yogyakarta.
- Suciningtyas, Siti Aisyah dan Khoiroh R. 2015. *Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. Jurnal 2nd CBAM, ISSN 2302-97791, Vol.2, No.1.
- Sudarsono, Heri. 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia. Cetakan ke-2.
- Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis, Edisi Pertama*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Susilo, Bambang D. 2009. *Pasar Modal: Mekanisme Perdagangan Saham, Analisis Sekuritas, dan Strategi Investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi: Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kansius.

Tan Kim Leng, Chin Wen Cheong & Tan Siow Hooi. 2015. *Stylized Facts and Impact of Oil Price Shocks on International Shariah Stock Markets*. *Journal of Economic and management* 9 (S) : 61-80 (2015).

Wicaksono, Ardian A. 2010. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones Terhadap IHSG (studi kasus pada IHSG di BEI selama periode 2000-2009)*, Tesis, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Diponegoro.

www.dsnmui.or.id diakses pada tanggal 10 November 2016 pukul 22.03